



DAMPAK KONVERSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT KE PERKEBUNAN JERUK DI KECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Minarti¹, Ahyuni²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: Minartim48@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah mengetahui konversi lahan dari kelapa sawit ke jeruk, ukuran kesempatan kerja pada kelapa sawit dan jeruk dan mengetahui dampak konversi terhadap pendapatan dan kesempatan kerja. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis dengan metode statistik yang digunakan. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data adalah data nominal dan rasio. Pengambilan sampel memperhatikan pemilik lahan yang melakukan konversi. Hasil penelitian yaitu pertanian lahan kering mengalami perubahan secara keseluruhan, tanah terbuka berkurang 0,4%, sawah berkurang 7,72%, rawa berubah secara keseluruhan, hutan rawa sekunder mengalami perubahan secara keseluruhan, hutan sekunder mengalami perubahan 10,82%, jeruk mengalami penambahan 18,34%, penambahan lahan permukiman 0,98%, penambahan pada permukiman 49,48% dan pengurangan secara keseluruhan pertanian campuran. Kelapa sawit lebih berpeluang untuk kesempatan kerja di bandingkan jeruk. Hasil penerimaan kelapa sawit 1.014.900.000 dan penerimaan jeruk dalam tiga kali tanam yaitu sebesar 973.200.000.

Kata kunci— Konversi Lahan, Kesempatan Kerja, Pendapatan

Abstract

The research objectives were to determine land conversion from oil palm to oranges, the size of employment opportunities for oil palm and oranges and to determine the impact of conversion on income and employment opportunities. This research uses descriptive research type with a quantitative approach, namely the data obtained from a sample of the study population is analyzed by statistical methods used. Data collection methods are observation, interview and documentation. Types of data are nominal and ratio data. Sampling takes into account land owners who convert. The results of the study were dry land agriculture experienced changes as a whole, open land was reduced by 0.4%, rice fields were reduced by 7.72%, swamps were changed as a whole, secondary swamp forests experienced changes as a whole, secondary forests experienced changes by 10.82%, oranges experienced changes. addition of 18.34%, addition of residential land 0.98%, addition of settlements 49.48% and overall reduction of mixed farming. Oil palms have more opportunities for employment than oranges. The yield of oil palm revenue was 1,014,900,000 and the receipt of oranges in three plants was 973,200,000.

Keywords— Land Conversion, Job Opportunities, Income

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah tanaman yang potensial di Indonesia. Lubis mengatakan (2008) bahwa minyak kelapa sawit mempunyai kemampuan daya saing yang cukup kompetitif dibanding minyak nabati lainnya, karena, produktivitas per-hektar cukup tinggi, ditinjau dari aspek gizi, minyak kelapa sawit tidak terbukti sebagai penyebab meningkatnya kadar kolesterol, bahkan mengandung beta karoten sebagai pro-vitamin A. Menurut Adi (2013:1) kelapa sawit adalah penghasil minyak nabati yang produktifitasnya lebih tinggi dibandingkan tanaman lain

Dari data Dinas Pertanian Pasaman Barat tersedia 750 ha kebun jeruk. Luas lahan semakin bertambah, seiring banyaknya warga yang menebang pohon sawit. “Terutama di daerah Batang Saman, Kecamatan Pasaman,” Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Pasaman Barat, Edrizal mengatakan.

“Satu hektar kebun limau akan memiliki 800 batang limau. Jika setiap kali panen dalam satu batang dua kilogram, maka hasil kebun tersebut akan berjumlah Rp 16 juta satu kali panen, apabila harga satu kg jeruk Rp10 ribu,” tutur salah satu petani di daerah batang Saman.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Konversi Perkebunan Kelapa Sawit ke**

Perkebunan jeruk di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana perubahan luas penggunaan lahan dari perkebunan kelapa sawit ke perkebunan jeruk? Bagaimana kesempatan kerja pada bidang perkebunan kelapa sawit dan perkebunan jeruk? Bagaimana dampak konversi terhadap pendapatan dan kesempatan kerja?

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Mengetahui perubahan penggunaan lahan dari perkebunan kelapa sawit ke perkebunan jeruk, Untuk mengetahui ukuran kesempatan kerja pada bidang perkebunan kelapa sawit dan perkebunan jeruk, Mengetahui dampak konversi terhadap pendapatan dan kesempatan kerja.

KAJIAN TEORI

Konversi Lahan

Menurut Lestari (2009) alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif

(masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan

Menurut Irawan (2005), ada dua hal yang mempengaruhi alih fungsi lahan. Pertama, sejalan dengan pembangunan kawasan perumahan atau industri di suatu lokasi alih fungsi lahan, maka aksesibilitas di lokasi tersebut menjadi semakin kondusif untuk pengembangan industri dan pemukiman yang akhirnya mendorong meningkatnya permintaan lahan oleh investor lain atau spekulan tanah sehingga harga lahan di sekitarnya meningkat. Kedua, peningkatan harga lahan selanjutnya dapat merangsang petani lain di sekitarnya untuk menjual lahan.

Pendapatan Pengertian Pendapatan

Menurut kamus Ekonomi, pendapatan (income) ialah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dalain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.. Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Menurut Sudarsono (2008), total biaya dihitung dengan rumus dengan:

$$TC=TFC+TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah keadaan total angkatan kerja yang ikut aktif dalam kegiatan ekonomi.

Penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau disebut pekerja. Esmara mengatakan (1986:134), kesempatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja. Menurut Sagir (1994:52), kesempatan kerja adalah lapangan usaha atau kesempatan kerja yang sudah tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 8) Metode Penelitian Kuantitatif yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data ada beberapa tahapan, yaitu :

1. Total Biaya

Menggunakan rumus: $TC = TFC + TVC$

Keterangan:

TC : Biaya Total (Rp)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp)

TVC : Total Biaya Variabel (Rp)

2. Penerimaan

Menggunakan Rumus : $TR = P \times Q$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Rp)

P : Harga Produk (Rp)

Q : Jumlah Produk(kg)

3. Pendapatan

Menggunakan Rumus: $I = TR - TC$

Keterangan:

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Biaya Total (Rp)

Tabel 1. Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Variabel Penelitian	Bentuk Data	Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Konversi Lahan	Penggunaan Lahan tahun 2010 Penggunaan Lahan Tahun 2017	Luas Jenis	Rasio Nominal	Sekunder	Dokumentasi/Instansi
2	Pendapatan	Selisih modal Biaya Harga jual	Rupiah	Nominal	Primer	Angket/Wawancara
3	Kesempatan Kerja	Penyerapan Tenaga Kerja/Ha	Jumlah Tenaga kerja	Rasio	Primer	Angket/Wawancara

HASIL PENELITIAN

Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2010-2017

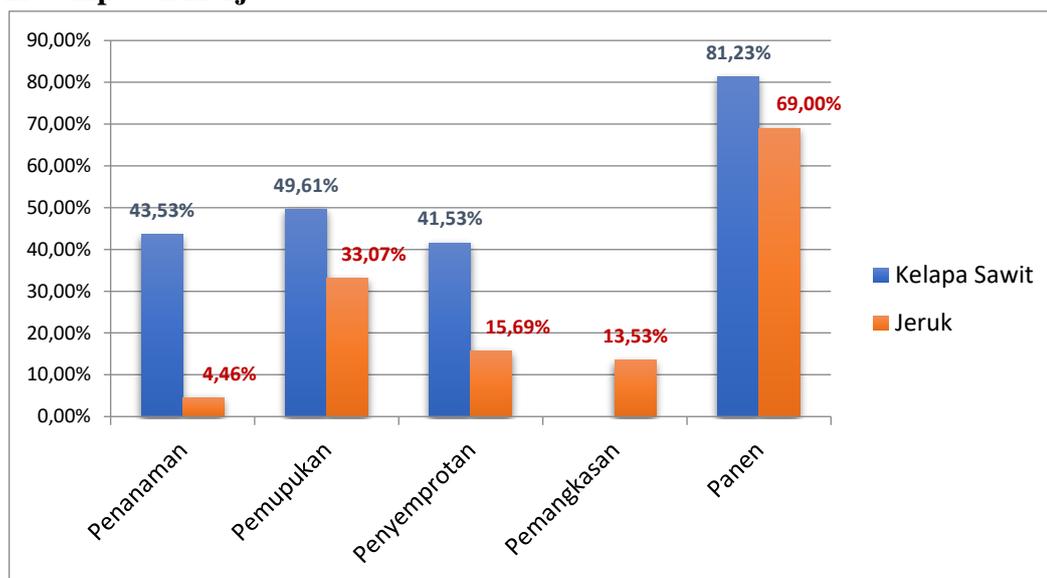
Setelah melakukan overlay pada kedua peta, maka didapat pada pertanian lahan kering mengalami perubahan secara keseluruhan, untuk tanah terbuka berkurang sebanyak

0,4%, sawah berkurang sebesar 7,72%, rawa berubah secara keseluruhan, hutan rawa sekunder juga mengalami perubahan secara keseluruhan, hutan sekunder mengalami perubahan sebesar 10,82%, jeruk mengalami penambahan lahan sebesar 18,34%,

penambahan lahan pada permukiman 0,98%, penambahan pada permukiman sebesar 49,48% dan pengurangan secara keseluruhan pada pertanian campuran. Dibawah

ini adalah tabel perubahan penggunaa lahan dari tahun 2010-2017.

Kesempatan Kerja



Perbandingan diagram di ambil dari jumlah orang yang bekerja dikali hari kerja per satu hectare lahan pertahun. Dari diagram perbandingan diatas dapat diketahui bahwa peluang kesempatan kerja lebih banyak pada kelapa sawit dibandingkan pertanian jeruk.

Pendapatan

Jika seluruh penerimaan dikurangi dengan biaya total kelapa sawit terdapat minus -875.450.000 anggaran dibandingkan jeruk yang lebih menguntungkan 235.525.809 jika ditanam sesuai umur kelapa sawit yaitu 3 kali penanaman jeruk.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada pertanian lahan kering mengalami perubahan secara keseluruhan, untuk tanah terbuka berkurang sebanyak 0,4%, sawah berkurang sebesar 7,72%, rawa berubah secara keseluruhan, hutan rawa sekunder juga mengalami perubahan secara keseluruhan, hutan sekunder mengalami perubahan sebesar 10,82%, jeruk mengalami penambahan lahan sebesar 18,34%, penambahan lahan pada permukiman 0,98%, penambahan pada permukiman sebesar 49,48% dan pengurangan secara keseluruhan pada pertanian campuran.

Pada tanaman kelapa sawit lebih berpeluang untuk kesempatan kerja di bandingkan tanaman jeruk. Karena pada setiap pengerjaan membutuhkan tambahan tenaga kerja. Dibandingkan jeruk, yang juga luasnya tidak seluas kelapa sawit, yang pengerjaannya lebih mengandalakn tenaga keluarga.

Namun dari segi pendapatan jeruk lebih menguntungkan dibandingkan kelapa sawit. Karena untuk biaya yang dikeluarkan jeruk lebih sedikit karena kurangnya membutuhkan tambahan tenaga kerja dari luar.

SARAN

1. Untuk Masyarakat harus lebih pandai dalam mengambil pilihan bercocok tanam. Mana yang lebih menguntungkan untuk menambah pendapatan dan mana yang tidak menguntungkan malah merugikan
2. Untuk pemerintah diminta agar adanya penyuluhan terkait pertanian kepada masyarakat, karna melihat banyaknya masyarakat yang melakukan alih fungsi lahan, sehingga dapat manambah pengetahuan masyarakat.
3. Untuk Mahasiswa yang akan meneliti dengan tema yang sama, alangkah lebih baiknya mencari responden sesuai kriteria yang diminta yaitu semua masyarakat yang

melakukan alih fungsi lahan agar data dan hasil yang diterima lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam,Ferdous.dkk. 2016. Smallholders the prominent contributor towards sustainable oil palm sector. *International Journal of Advanced dan Terapan Ilmu*.Vol 3(2).20-24.
- Canita,Putri Lepia. 2017. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Universitas Lampung.
- Ilham,Nyak. Dkk. 2004. Perkembangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Serta Dampak Ekonomi. Bogor : IPB Press.(online) Diunduh 08-122015.
- Murphy,Denis. 2014. The Future Of Oil Palm As A Major Global Crop: Opportunities And Challenges. *Journal of Oil Palm Research*.Vol 26(1).1-24.
- Muslimah dan Megawati. 2008. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Universitas Samudra. Vol. 5 No. 2.
- Esmara.1986. Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja Dan Perkembangan Ekonomi. Jakarta: UI Press.
- Lubis,A.U. 2008. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Indonesia Edisi ke-2 Pusat

- Penelitian Kelapa Sawit.
Medan.
- Lestari,T. 2009. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Irawan,Bambang. 2005. Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Sagir.Suharsono. 1994. Kesempatan Kerja dan Tenaga Kerja. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan